

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris, keberadaan RMC, konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kompleksitas perusahaan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia maupun *website* masing-masing perusahaan. Dalam teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan berdasarkan kriteria. Terdapat 75 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dengan periode penelitian 2 tahun, yaitu dari tahun 2013-2014. Sehingga total observasi yang diteliti adalah 150 observasi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, karena dewan komisaris sangat mempengaruhi kinerja pengawasan sehingga meningkatkan kualitas dan mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *enterprise risk management* secara lebih luas.
2. Keberadaan RMC berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, karena keberadaan RMC

berfungsi secara khusus untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi operasi manajemen risiko perusahaan.

3. Konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, karena sebagian besar pemegang saham mayoritas merupakan perusahaan yang memiliki kaitan transaksi langsung terhadap perusahaan sehingga lebih mementingkan kinerja keuangan dan kelancaran operasional namun kurang memperhatikan pengungkapan *enterprise risk management*.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, karena ukuran perusahaan memiliki reputasi yang baik dalam mengadopsi praktek *corporate governance* sehingga akan melakukan pengungkapan *enterprise risk management* secara lebih luas.
5. Kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, karena kompleksitas hanya diukur berdasarkan jumlah segmen usaha namun tidak memperhatikan wilayah cakupan operasionalnya, selain itu *enterprise risk management* di Indonesia lebih fokus pada risiko keuangan dibanding risiko manajerial.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini memiliki implikasi yang diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Implikasi dalam penelitian ini adalah :

### **1. Dewan Komisaris**

Bagi perusahaan, sebaiknya menyesuaikan jumlah anggota dewan komisaris dengan kompleksitas dan ukuran perusahaan sehingga fungsi pengawasan dapat dilakukan secara efektif. Dalam menjalankan fungsinya, dewan komisaris senantiasa harus memperhatikan tatakelola perusahaan dan keefektifan manajemen risiko agar operasional dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, dewan komisaris harus mendorong manajemen untuk dapat meningkatkan kualitas pengungkapan informasi yang diberikan kepada para *stakeholders* agar tidak adanya lagi asimetri informasi.

### **2. Keberadaan RMC**

Bagi perusahaan, sebaiknya mempertimbangkan untuk membentuk komite manajemen risiko untuk meningkatkan kualitas tatakelola perusahaan. Dengan adanya komite manajemen risiko, maka dapat fokus untuk menelaah pengelolaan risiko sehingga diharapkan dapat meningkatkan penilaian dan pengawasan terhadap manajemen risiko dan kualitas manajemen risiko. Selain peningkatan kualitas manajemen risiko, komite manajemen risiko juga harus dapat diandalkan untuk mendorong manajemen dalam melakukan pengungkapan secara lebih luas. Selain untuk meningkatkan nilai perusahaan, pengungkapan lebih luas dapat menjaga

hubungan baik dengan *stakeholders* sehingga operasional dapat berjalan dengan baik.

### **3. Konsentrasi Kepemilikan**

Bagi investor, diharapkan untuk meningkatkan peran pengawasan pada perusahaan. Dalam mengambil keputusan investasi, investor lebih baik memperhatikan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. Selain hanya mengenai kinerja perusahaan, salah satu pengungkapan yang harus diperhatikan yaitu manajemen risiko. Saat perusahaan mengungkapkan *enterprise risk management* secara luas, maka hal tersebut dapat dinilai sebagai gambaran bahwa perusahaan telah menerapkan manajemen risiko secara serius sebagai cara untuk memberikan jaminan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan dan memberikan nilai bagi *stakeholders*.

### **4. Ukuran Perusahaan**

Bagi perusahaan, dalam melakukan pengungkapan *enterprise risk management* dalam laporan tahunan sebaiknya mengkaji lagi dalam menerapkan transparan dan menghasilkan kinerja yang baik. Perusahaan diharapkan meningkatkan kualitas pengungkapan *enterprise risk management* sebagai salah satu wujud tatakelola perusahaan yang baik. Hal ini karena perusahaan harus mempertanggungjawabkan dengan baik sumberdaya yang telah dipercayakan oleh *shareholder* kepadanya.

## 5. Kompleksitas Perusahaan

Bagi perusahaan, dalam melakukan ekspansi usaha dengan menambah penawaran produk atau jasa yang berbeda, maka perusahaan harus mengidentifikasi dan mendalami risiko yang akan dihadapinya. Oleh karena segmen bisnis berdasarkan perbedaan sifat, proses, jenis pelanggan, dan sifat lingkungan, maka semakin banyak segmen bisnis semakin banyak juga risiko yang akan dihadapi. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan *enterprise risk management* agar operasional dapat berjalan dengan baik.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran guna menyempurnakan penelitian selanjutnya. Berikut merupakan saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan data Perusahaan Manufaktur untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan *enterprise risk management*, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan lainnya. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan data Perbankan ataupun perusahaan asuransi yang memiliki potensi risiko yang tinggi dalam menjalankan operasionalnya, atau bahkan memperluas sampel menjadi keseluruhan perusahaan yang *listing* di BEI agar dapat digeneralisasikan untuk perusahaan yang berada di Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan data pada *annual report* untuk mengukur luas pengungkapan *enterprise risk management*. Informasi mengenai item

pengungkapan tentunya belum mencerminkan kondisi penerapan manajemen risiko perusahaan yang sebenarnya, karena tidak semua item diungkapkan secara jelas sehingga hasil perhitungan indeks ERM masih terbatas. Selain itu, proksi yang digunakan berasal dari kerangka ERM yang dikeluarkan oleh COSO yang mengacu pada kondisi luar negeri sehingga perlu adanya kajian lebih lanjut untuk disesuaikan dengan kondisi yang terjadi di Indonesia.

3. Berdasarkan hasil *adjusted R<sup>2</sup>* dari variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 0,55 atau 55%. Hal ini berarti bahwa 55% dari pengungkapan *enterprise risk management* dipengaruhi dan dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam penelitian ini. Berarti sebesar 45% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model regresi. Jadi, diharapkan penelitian selanjutnya agar menambahkan variabel yang lain yang signifikan berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, seperti reputasi auditor, kepemilikan institusi, ukuran komite audit.